

INTEGRASI TEKNOLOGI DAN NILAI ISLAM DALAM TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH

Mufasssirul Alam

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: mufasssirulalam@ptiq.ac.id

Abstract

This study aims to examine the transformation process of educational management at Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta in responding to the challenges of the digital era. The transformation is carried out as a response to the rapid development of information technology, which requires educational institutions to adapt swiftly and effectively. The research employs a qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Madrasah Aliyah Istiqlal has implemented various innovations in educational management, including the integration of technology in the learning process, enhancement of teachers' digital competencies, and the provision of supporting facilities such as multimedia rooms and computer laboratories. Although there are still obstacles, such as limited internet access and shared facility usage schedules, these transformation efforts demonstrate the school's strong commitment to creating a modern, adaptive learning environment aligned with 21st-century educational needs. Therefore, the transformation of educational management at Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta serves as a model of best practices in developing a digital-based madrasah that upholds Islamic values.

Keywords: transformation management; educational management; digital era; Islamic value; madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi manajemen pendidikan Madrasah Aliyah di Madrasah Istiqlal Jakarta dalam menghadapi tantangan era digital. Transformasi dilakukan sebagai respon terhadap perkembangan teknologi informasi yang menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Istiqlal telah melakukan sejumlah inovasi dalam manajemen pendidikan, meliputi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru di bidang digital, serta penyediaan sarana pendukung seperti ruang multimedia dan laboratorium komputer. Meski masih terdapat kendala, seperti akses internet yang terbatas dan sistem penggunaan fasilitas yang bergiliran, upaya transformasi ini membuktikan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, modern, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, transformasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta menjadi contoh praktik baik dalam membangun madrasah berbasis digital yang tetap menjunjung nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: transformasi manajemen; manajemen pendidikan; era digital; nilai Islam; madrasah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam era digital dan internet saat ini, institusi pendidikan harus mengubah sistem manajerialnya. dari metode tradisional ke pendekatan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang lebih efektif, transparan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Hingga semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, Kementerian Agama melaporkan bahwa 9.446 Madrasah Aliyah sekitar 93,28% dari 10.130 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia telah mengadopsi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) (Siti Maria Ulfah, 2025). Hingga semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, Kementerian Agama melaporkan bahwa 9.446 Madrasah Aliyah sekitar 93,28% dari 10.130 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia telah mengadopsi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Statistik ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan. Ini adalah bagian penting dari proses transformasi manajemen sekolah (Ardanila Berliana Listyasari Dkk, 2022). Menurut Purnomo & Hidayat (2020), sistem manajemen digital seperti Sistem Informasi Manajemen Pendidikan telah ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas dan kejelasan dalam manajemen data akademik dan administratif (Purnomo, Dwi & Hidayat, 2020).

Sebagai institusi pendidikan Islam di pusat kota, Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta berada di posisi strategis untuk menghadapi tantangan dan peluang digitalisasi. Sistem manajemen pembelajaran Learning Management System (LMS), portal akademik online, dan sistem komunikasi digital adalah bagian dari perubahan ini. Rapor Digital Madrasah (RDM) juga digunakan. Namun, masalah yang perlu ditangani secara menyeluruh masih termasuk ketidakmampuan infrastruktur, literasi digital guru, dan keterbatasan akses teknologi.

Transformasi digital di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta mencakup bagian administratif dan pedagogis. Dengan menggunakan LMS, guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan hasil evaluasi secara daring dan dalam waktu nyata. Ini membuat ruang pembelajaran lebih fleksibel, unik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui fitur yang memantau perkembangan akademik secara berkala, sistem informasi digital juga memudahkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa. Namun demikian, penggunaan teknologi ini sangat bergantung pada pelatihan guru, dukungan teknis, dan infrastruktur jaringan internet yang konsisten (Hidayat, 2021).

Madrasah juga harus menyesuaikan perangkat regulasi dan standar operasional prosedur (SOP) agar selaras dengan mekanisme digital dalam hal kebijakan (Musaad et al., 2024). Agar sistem dapat berjalan konsisten dan akuntabel, prosedur operasi standar (SOP) baru yang berbasis sistem informasi harus dibuat, termasuk hal-hal seperti penilaian, pelaporan,

dan absensi siswa (Tantri & Nurhidayah, 2023). Pengembangan budaya digital di lingkungan sekolah juga merupakan komponen penting yang mendukung keberlanjutan inovasi (Royanti & Hakim, 2023). Oleh karena itu, transformasi dalam manajemen pendidikan Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta merupakan proses yang berkelanjutan yang lebih dari sekedar adopsi teknologi. Ini adalah proses yang bertujuan untuk membangun ekosistem pendidikan digital yang efisien, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Studi tentang manajemen Pendidikan sebelumnya telah dipublikasikan oleh Vivienne V. Forrester dengan tema “*School Management Information Systems: Challenges to Educational Decisionmaking in the Big Data Era*” menjelaskan bagaimana sistem informasi manajemen sekolah (School Management Information Systems / SMIS) menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan pendidikan di era *big data*, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan serius (V. Forrester, 2019). Penelitian ini beririsan mengenai manajemen pendidikan dengan penggunaan sistem yang spesifik, akan tetapi pada penelitian penulis menekankan pada manajemen pendidikan madrasah secara global. Selanjutnya penelitian dengan tema *Beyond the Classroom: Total Quality Management and Digital Innovation in Education*. Penelitian ini menjelaskan tentang membahas penerapan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan yang dipadukan dengan inovasi digital sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. TQM menjadi fondasi untuk menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas melalui prinsip perbaikan berkelanjutan, partisipasi semua pihak, dan evaluasi berbasis data. Teknologi digital seperti sistem manajemen pendidikan, aplikasi yang melacak kinerja guru, dan sistem evaluasi online telah meningkatkan efisiensi manajemen mutu.(Rada et al., 2024). Penelitian selanjutnya tentang “*Transformation Of Islamic Education Management in the Digital Era: Trends and Implications For Learning Quality*”. membicarakan perubahan besar dalam manajemen pendidikan Islam yang disebabkan oleh kemajuan teknologi digital dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran. Digitalisasi dalam elemen manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan serta penggunaan platform pembelajaran daring dan sistem informasi manajemen adalah bagian dari transformasi ini. Artikel ini menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses perubahan.(Asykur et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta selama era teknologi. Fokusnya adalah elemen strategi transformasi, hasil pemanfaatan teknologi (seperti RDM dan LMS), dan kendala dan elemen pendukung yang dihadapi oleh lembaga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan berbasis digital yang lebih cocok untuk institusi pendidikan.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan proses, strategi, dan tantangan transformasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta di era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat makna, perspektif, dan pengalaman para pelaku pendidikan melalui interaksi langsung, observasi, dan analisis dokumen (S. T. Dkk, 2022). Studi ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2025/2026, Januari sampai Juli 2025. Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta berada di Kompleks Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Target dari penelitian ini adalah proses dan sistem manajemen pendidikan madrasah yang sedang mengalami transformasi digital. Sasaran utama mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pendidikan yang terdampak oleh digitalisasi.

Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam dan terlibat langsung dalam proses manajemen madrasah. Karakteristik informan menunjukkan berbagai peran dan pengalaman yang terlibat dalam mengatasi transformasi digital di lingkungan sekolah. Analisis data terdiri dari tiga tahap utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Selama proses penelitian, peneliti mengikuti standar etis seperti mendapatkan izin resmi dari madrasah, memberikan lembar persetujuan atau persetujuan kepada informan, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela dan bebas. Metode ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar penelitian ilmiah.

Penelitian ini dimulai dengan meninjau literatur sebelumnya tentang transformasi manajemen pendidikan dan kemajuan digitalisasi di lingkungan madrasah. Selanjutnya, peneliti melakukan peninjauan awal di Madrasah Aliyah Istiqlal di Jakarta untuk mendapatkan pemahaman umum tentang penerapan sistem manajemen digital. Peneliti membuat pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi berdasarkan temuan survei. Setelah instrumen selesai, peneliti membuat perizinan resmi untuk madrasah dan menetapkan waktu untuk pengumpulan data dengan informan utama.

Pengumpulan data di lapangan adalah tahap berikutnya. Ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan direktur madrasah, kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan operasi manajemen berbasis digital. Mengumpulkan dokumen yang mendukung, seperti perangkat kurikulum, kebijakan digital, dan laporan evaluasi. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan

menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang terdiri dari langkah-langkah untuk mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data dan melakukan validasi melalui member check kepada informan. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis dalam laporan penelitian sebagai langkah akhir dari proses ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Transformasi Manajemen Pendidikan Madrasah di Era Digital

Diskursus Transformasi

Dalam konteks kelembagaan, transformasi tidak sekadar perubahan fisik atau administratif; itu juga mencakup perubahan paradigma, nilai, dan budaya kerja. Perubahan mendasar dalam sistem, struktur, atau cara kerja dilakukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan zaman. Ketika suatu organisasi menghadapi dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan keinginan masyarakat yang terus meningkat, transformasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan (Poerwanto, 2013). Transformasi adalah bagian penting dari sistem manajemen dan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan era digital. Dibutuhkan pergeseran dari pola tradisional yang stagnan ke pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan kolaborasi digital di institusi Pendidikan (Picauly, 2024). Transformasi ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital; itu juga mencakup perubahan tata kelola, pedagogi, dan kapasitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21 (Sujarwo, 2013). Transformasi yang berhasil tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang memerlukan komitmen, perencanaan strategis, dan kesiapan seluruh elemen institusi (Hisyam & Organisasi, 2025). Dalam hal ini, peran pemimpin sangat sentral dalam mendorong perubahan, menciptakan budaya inovasi, serta membangun visi bersama. Transformasi juga menuntut keberanian untuk mengevaluasi diri, mengatasi resistensi, dan terus belajar dari pengalaman (Hosking & Haggard, 2003). Dengan demikian, transformasi bukan hanya tentang perubahan teknis, melainkan sebuah proses pembelajaran institusional menuju kualitas yang lebih unggul dan relevan.

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai manajemen Pendidikan (Alhamidi et al., 2024). Konsep fundamental ini menekankan betapa pentingnya sistem yang terstruktur untuk mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan hubungan antar pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pendidikan

(Sofiatius Sobriyah, 2024). Manajemen pendidikan adalah dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan berfokus pada peningkatan mutu (Adekamisti et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan mencakup beberapa fungsi utama, termasuk perencanaan strategis, pengorganisasian unit kerja, penggerakan tenaga kependidikan, dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan. Fungsi-fungsi ini saling terkait dan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil pendidikan yang baik (Sari et al., 2022). Manajemen pendidikan juga membantu lembaga pendidikan mencapai visi dan misi, serta menghadapi tantangan zaman seperti digitalisasi dan globalisasi (Anggie Natasya Putri et al., 2023).

Selain itu, konsep dasar manajemen pendidikan juga mencakup pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Dalam pendekatan ini, semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi (Rovianingrum et al., 2025). Ketika banyak orang berpartisipasi, proses pendidikan dapat berjalan lebih demokratis dan akuntabel. Oleh karena itu, manajemen pendidikan mencakup banyak hal selain aspek administratif dan teknis. Ini juga mencakup komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang visioner, dan pengelolaan perubahan yang berkelanjutan.

Diskursus Madrasah

Sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah memiliki sejarah panjang dalam membangun karakter dan peradaban masyarakat. Madrasah telah menjadi pusat keilmuan dan spiritualitas sejak zaman klasik, menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Dalam diskusi tentang madrasah, tidak hanya berbicara tentang aspek historisnya, tetapi juga tentang bagaimana madrasah dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Alawiyah, 2014). Dalam situasi seperti ini, madrasah harus terus diperbarui agar tidak tertinggal dari sistem pendidikan lainnya.

Identitas keislaman dan kebangsaan terkait erat dengan diskusi madrasah. Madrasah tidak sekadar mengajarkan agama; juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kebhinekaan, dan cinta akan tanah air (Alawiyah, 2014). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya madrasah dalam membentuk generasi yang religius dan nasionalis. Namun, kepercayaan bahwa madrasah hanya berfokus pada ilmu agama terus diperkuat. Ini karena fakta bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang holistik dan inklusif.

Kualitas dan relevansi kurikulum adalah masalah tambahan dalam diskursus madrasah. Diharapkan madrasah dapat mengintegrasikan soft skills, teknologi, dan ilmu pengetahuan kontemporer dalam proses pembelajaran di era digital dan globalisasi. Ini membutuhkan peningkatan manajemen kelembagaan, pengembangan metode, dan pelatihan guru (Irsan,

2016). Oleh karena itu, diskusi madrasah tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mengubah pendidikan dengan menggunakan nilai-nilai Islam yang fleksibel dan progresif. Selain itu, masalah kebijakan dan politik pendidikan juga dibahas dalam diskusi madrasah (Nadhiroh, 2021). Sangat penting bagi madrasah untuk mendapatkan dukungan pemerintah melalui regulasi, anggaran, dan program afirmatif. Di sisi lain, madrasah juga harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan komunitas, bisnis, dan institusi pendidikan lainnya (SaThierbach et al., 2015). Oleh karena itu, diskusi madrasah bukan hanya diskusi akademik; itu adalah upaya nyata untuk membangun pendidikan Islam yang kompetitif yang memiliki dampak besar pada kemajuan masyarakat dan negara.

Diskursus Era Digital

Era digital merupakan fase perkembangan peradaban manusia, ditunjukkan oleh dominasi teknologi informasi dan komunikasi di berbagai aspek kehidupan manusia. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga mempengaruhi cara orang berpikir, berinteraksi, dan memproduksi barang-barang di masyarakat modern (Harry Saptarianto et al., 2024). Konsep dasar adalah pergeseran dari sistem manual ke sistem berbasis digital, di mana data, informasi, dan interaksi diproses secara elektronik melalui perangkat dan jaringan digital. Fokus utama era ini adalah kecepatan akses, produktivitas, dan koneksi global. Perangkat pintar dan internet adalah pilar utama era digital karena memungkinkan komunikasi dan pertukaran data secara instan tanpa batas geografis. Hal ini menyebabkan munculnya ekosistem digital, yang terdiri dari sistem informasi berbasis cloud, platform e-commerce, media sosial, dan layanan pendidikan daring (Harry Saptarianto et al., 2024). Dunia digital memungkinkan orang dan organisasi terhubung ke jaringan global yang kompleks dan dinamis, konsep keterhubungan menjadi sangat penting.

Data adalah aset yang sangat berharga di era digital. Keputusan di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, pemerintahan, dan kesehatan, didasarkan pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data besar (Info, 2023). Konsep ini disebut sebagai pengambilan keputusan berdasarkan data, di mana kebijakan dan strategi dibuat berdasarkan data aktual dan akurat. Oleh karena itu, untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi dengan benar di era modern, masyarakat harus memiliki literasi digital yang baik.

Namun, kemajuan era digital membawa tantangan besar, seperti keamanan siber, penyebaran informasi palsu (*hoaks*), dan keterbatasan akses teknologi (Sarjito, 2021). Oleh karena itu, konsep penting dari era digital juga mencakup konsep seperti etika digital, keamanan privasi, dan pembuatan sumber daya manusia yang inovatif dan adaptif. Di tengah arus perubahan teknologi yang sangat cepat, pendidikan sangat penting untuk membekali masyarakat dengan keterampilan digital, pemikiran kritis, dan kemampuan berkolaborasi.

Transformasi Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Istiqlal di Era Digital

Profil Madrasah Aliyah Istiqlal

Di pusat ibu kota Jakarta, Madrasah Aliyah Istiqlal adalah sekolah menengah berbasis Islam. Madrasah ini, yang didirikan di bawah naungan Yayasan Masjid Istiqlal, bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Istiqlal telah berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam moral, kecerdasan, dan wawasan kebangsaan sejak berdirinya. Madrasah ini berada di tempat yang strategis secara geografis dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Madrasah Aliyah Istiqlal adalah lembaga pendidikan Islam modern yang bertujuan untuk menjadi madrasah unggulan yang menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berdaya saing, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan menggabungkan pendidikan nasional dan keislaman, dan mencakup pemahaman Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Bahasa Arab, serta mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Metode ini membuat siswa unggul dalam ilmu duniawi dan spiritual.

Madrasah Aliyah Istiqlal terus mengembangkan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar modern. Madrasah Aliyah Istiqlal merupakan sekolah yang memiliki sertifikat ISO 21001:2018 dan 9100:2015 (Arif Sinaga, 2023). Di antaranya adalah ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer dan sains, perpustakaan digital, dan konektivitas internet yang mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah ini juga secara aktif menggunakan Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan transformasi digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi siswa.

Di Madrasah Aliyah Istiqlal, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk meningkatkan bakat dan karakter siswa. Ini termasuk kegiatan rohani Islam (rohis), jurnalistik, debat, tahfizhul Qur'an, seni, dan olahraga. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi orang yang komunikatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kepemimpinan dan soft skills juga sangat penting dalam proses pendidikan di madrasah ini.

Untuk meningkatkan wawasan dan peluang alumni untuk melanjutkan studi, Madrasah Aliyah Istiqlal telah bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Banyak alumni madrasah ini berhasil melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi terkemuka dan menjadi individu yang berkontribusi besar kepada masyarakat. Madrasah Aliyah Istiqlal terus berkembang menjadi madrasah yang siap menghadapi tantangan dunia tanpa meninggalkan akar spiritual dan budayanya. Ini dilakukan dengan semangat pembaruan dan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Istiqlal di Era Digital

Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta sangat berkomitmen untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan. Madrasah ini adalah bagian dari lembaga yang bernaung di bawah Masjid Istiqlal dan berusaha untuk memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan ini, sistem manajemen pembelajaran (LMS) digunakan, yang memungkinkan guru dan siswa mengakses materi pelajaran, tugas, dan hasil evaluasi secara daring. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efisien, dan semua siswa dapat mengaksesnya kapan saja.

Selain itu, Madrasah Aliyah Istiqlal secara aktif memberikan pelatihan teknologi pendidikan kepada gurunya. Ini membantu mereka belajar membuat dan mengelola konten digital sendiri. Guru didorong untuk menggunakan media pembelajaran interaktif seperti kuis digital, presentasi multimedia, dan video pembelajaran. Sistem penilaian, sistem presensi, dan pengelolaan data siswa terintegrasi dalam platform digital madrasah.

Transformasi digital di Madrasah Aliyah Istiqlal juga memperhatikan betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki literasi digital. Sekolah memiliki laboratorium komputer, koneksi internet yang stabil, dan akses ke berbagai sumber belajar digital. Selain itu, kegiatan berbasis teknologi, seperti coding, jurnalistik digital, dan pembuatan konten edukatif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan mengambil tindakan ini, Madrasah Aliyah Istiqlal berkontribusi aktif dalam pembentukan generasi siswa digital yang cerdas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Langkah lain yang dilakukan Madrasah Aliyah Istiqlal adalah dengan mempersiapkan dan menyediakan guru yang kompeten dalam bidang digital. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Istiqlal Asep Marfu sebagai berikut:

“Madrasah Aliyah Istiqlal dalam meningkatkan kualitas pengajaran di bidang digital adalah dengan menyiapkan guru yang memahami multimedia. Upaya ini dilakukan agar pembelajaran multimedia terarah dan membuahkan hasil”(Asep Marfu MA Istiqlal, n.d.).

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran digital, Madrasah Aliyah Istiqlal menyiapkan tenaga pendidik yang mahir dalam multimedia. Agar pembelajaran berhasil, menarik, dan sesuai dengan zaman, guru harus memahami teknologi multimedia. Guru dilatih untuk mengelola perangkat digital, membuat konten interaktif, dan memanfaatkan berbagai platform pendidikan melalui pelatihan dan kerja sama dengan lembaga profesional. Tujuan dari langkah ini adalah agar transformasi digital benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan tidak hanya menjadi formalitas.

Selain itu, upaya ini menjadi strategi penting untuk menyesuaikan lingkungan belajar agar sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan Revolusi Industri 5.0. Dengan menggunakan multimedia, guru tidak hanya dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan visual, tetapi mereka juga dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif, aktif, dan kritis dalam menyerap informasi. Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Istiqlal berpendapat bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada sumber daya teknis, tetapi juga pada sumber daya manusia, khususnya guru, yang merupakan pilar penting dalam proses pendidikan.

Upaya strategis Madrasah Aliyah Istiqlal untuk menyediakan pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan zaman termasuk pengembangan dan penggunaan media yang menjadi keunggulan. Tujuan dari pengembangan ini bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan sifat inovatif, kreatif, dan fleksibel terhadap perkembangan teknologi. Siswa secara bertahap dididik dalam desain grafis, fotografi, dan videografi melalui pendekatan kurikulum yang terstruktur dan aplikatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Multimedia:

“Multimedia yang dikembangkan dan menjadi keunggulan di Istiqlal adalah desain grafis, fotografi dan videografi. Ketiga materi multimedia ini dilakukan berjenjang. Untuk desain grafis dipelajari kelas X, pembelajaran fotografi untuk kelas XI, adapun materi tentang videografi untuk kelas XII”.(Ibu Rusyanti: Guru Multimedia).

Untuk meningkatkan kemampuan multimedia dibagi ke dalam tiga kategori, pertama adalah desain grafis, fotografi dan videografi. desain grafis, fotografi dan videografi. Desain grafis merupakan ilmu terapan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan informasi ide konsep dan ajakan kepada orang-orang dalam bentuk visual. Desain grafis juga mencakup banyak elemen seperti pembuatan ilustrasi dan tata letak tipografi.(Widyana & Waluyanto, 2022) Sedangkan fotografi adalah suatu kegiatan atau proses penciptaan gambar artistik berupa foto dengan menggunakan media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu.(Mukrimaa et al., 2016) Adapun videografi adalah proses penggunaan media untuk merekam suatu momen/peristiwa yang ditangkap dalam tampilan gambar dan suara yang dapat dinikmati di kemudian hari sebagai kenang-kenangan atau untuk mempelajari apa yang terjadi

Fasilitas yang ada tidak saja berkaitan dengan pembelajaran, akan tetapi setiap siswa diarahkan membuat produk multimedia. Produk tersebut menjadi tugas ujian akhir setiap jenjangnya. Seperti kelas X membuat desain grafis, kelas XI membuat fotoshop dan kelas XII membuat produk video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan harian. Produk yang dikembangkan dalam pembelajaran multimedia adalah pembuatan desain mug, desain bingkisan, pindan lainnya, lihat gambar 1.

Gambar 1. Produk dan Hasil Karya Multimedia Siswa Madrasah Istiqlal



Produk pada gambar 1, merupakan hasil kerja siswa di bidang seni dan desain grafis. Pembuatan nama dan flyer pada produk tersebut berkaitan dengan materi multimedia yang menjadi tugas siswa. Kreatifitas siswa dalam menciptakan produk diberikan keleluasaan, sehingga hasil karya berupa desain mug, kotak tisu, surat undangan, dus kue merupakan hasil kreatifitas dan inisiatif siswa madrasah Aliyah Istiqlal.

Produk-produk yang dihasilkan oleh siswa Madrasah Aliyah Istiqlal merupakan wujud nyata dari penerapan pembelajaran multimedia yang telah mereka pelajari. Karya-karya inovatif yang dibuat tidak hanya mencerminkan kreativitas siswa, tetapi juga telah menarik perhatian orang tua serta masyarakat sekitar. Untuk mendukung proses penciptaan produk tersebut, madrasah menyediakan ruang khusus multimedia agar siswa dapat bekerja dengan lebih fokus dan optimal. Fasilitas yang tersedia mencakup laboratorium komputer, ruang multimedia khusus untuk kegiatan desain grafis, fotografi, dan videografi, serta peralatan tambahan seperti mesin pembuat pin, mesin cetak desain pada mug, dan alat untuk membuat kertas bingkisan makanan.

Akses internet juga menjadi salah satu fasilitas penting yang disediakan untuk menunjang pembelajaran dan kreativitas digital siswa. Semakin kuat jaringan internet, semakin luas pula kemungkinan siswa untuk menggali informasi dan inspirasi dari dunia maya. Namun, kendala masih dirasakan karena lokasi gedung madrasah yang berada di area basement, yang menyebabkan sinyal internet kurang stabil. Selain itu, sistem pembelajaran terpadu di bawah naungan satu manajemen bersama jenjang Raudhatul Athfal, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah membuat penggunaan fasilitas dilakukan secara bergiliran, sehingga terkadang membatasi waktu dan ruang yang tersedia bagi siswa dalam

mengakses sarana multimedia secara maksimal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan direktur madrasah Istiqlal Moh. Taufiqurrahman:

“Kami memiliki manajemen satu pintu baik itu penyelenggaraan pendidikan, manajemen, fasilitas, media, agar memudahkan untuk mengontrol dan memenaj seluruh kegiatan dalam pembelajaran”. Sebagai contoh kami memiliki Lembaga Penjamin Mutu, TU Bagian Kurikulum, fasilitas laboratorium computer, laboratorium bahasa itu semua dapat digunakan oleh jenjang *Raudhatul Athfal, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.*”

Upaya yang dilakukan madrasah Aliyah Istiqlal dalam melakukan transformasi manajemen pendidikan dimulai dari komitmen pimpinan dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital. Selanjutnya madrasah menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan digital, menyediakan pengajar yang kompeten dan melakukan inovasi pembelajaran berbasis digital. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan hasil belajar dalam bentuk produk. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman dan skill yang siap untuk menghadapi era digital.

PENUTUP

Madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan manajemen pendidikan di era digital. Pengelolaan kurikulum berbasis digital, kemampuan guru yang lebih baik dalam multimedia, dan penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, ruang multimedia, dan akses internet adalah semua tanda transformasi ini. Madrasah Aliyah Istiqlal terus berkomitmen untuk membangun sistem manajemen pendidikan yang inovatif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan era digital. Ini terjadi meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet karena lokasi gedung dan penggunaan fasilitas secara bergilir. Madrasah ini memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Ini terutama penting untuk menghasilkan siswa yang inovatif, melek digital, dan siap bersaing di masa depan melalui pendekatan manajerial yang berbasis teknologi dan kolaboratif. Untuk menjamin bahwa transformasi ke digital tetap efisien, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, guru dan tenaga kependidikan harus dilatih secara teratur dalam literasi digital. Selain itu, infrastruktur teknologi harus dioptimalkan secara menyeluruh, dan kolaborasi dengan organisasi eksternal diperkuat untuk mendukung pembaruan teknologi dan peningkatan kualitas manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekamisti, R., Novianty, E., & Harmi, H. (2025). Implementasi Manajemen Sistem Pendidikan pada Tingkat Dasar dan Menengah: Tantangan dan Solusi. *Dirasah*, 8(1), 211–225. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Alhamidi, T. iqbal, Muharam, moch panji, Jabar, padli abdul, & Mahmud. (2024). *Learning Management at Pondok Senyum Indonesia : Analysis of*. 15(2), 167.
- Anggie Natasya Putri, Aninda Rahma Melani, & Syifa Rahma Nabila. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 149–161. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.85>
- Arif Sinaga. (2023). *Madrasah Istiqlal Jakarta Penerima Sertifikat ISO 21001:2018 dan 9100:2015 Pertama di Indonesia*. <https://jakarta.suaramerdeka.com/religi/1347682900/madrasah-istiqlal-jakarta-penerima-sertifikat-iso-210012018-dan-91002015-pertama-di-indonesia>
- Asep Marfu MA Istiqlal. (n.d.). *Hasil wawancara dengan kepala sekolah Asep Marpu*.
- Asykur, M., Ifriani, I., Hamriani, S., & ... (2024). Transformation of Islamic Education In The 5.0 Era: The Role of Quality Management in Improving the Standards and Relevance of Islamic Education. ... *Science, Education, and ...*, 7(4), 201–214. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/763%0Ahttps://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/download/763/476>
- Dkk, A. B. L. (2022). Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Digital Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan Sumber Daya Alam Dan Manusia. *Media Penelitian Pendidikan Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 103–107. <https://doi.org/DOI:10.26877/mpp.v16i1.12148>
- Dkk, S. T. (2022). *Qualitative Study*. National Library of Medicine.
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Hidayah, A. F. dan N. (2021). *Implementasi Learning Management System (LMS) di Lembaga Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Prenada Group.

- Hisyam, F., & Organisasi, S. (2025). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Digitalisasi Administrasi Pendidikan*. 19(1).
- Hosking, S., & Haggard, L. (2003). Pembelajaran transformatif. In *Healing the hospital environment: Design, management and maintenance of healthcare premises* (Vol. 7, Issue 2).
- Info, A. (2023). Peran Big Data terhadap Kualitas Data Statistik Indonesia di Era Digital. *Peran Big Data (Yulismah) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 651–655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10402327>
- Irsan, M. (2016). Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Di Man 2 Parepare. *Iain Pare*, 1–23.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Konsep Desain Tas Modular Fotografi Dan Videografi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Musaad, F., Bahrullah Akbar, Al-Jarf, M. A., & Rizari. (2024). Implementation of Policy for the Implementation of Islamic State Vocational School in the Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia. *International Journal of Law and Politics Studies*, 6(3), 127–133. <https://doi.org/10.32996/ijlps.2024.6.3.11>
- Nadhiroh, U. N. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era New Normal Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152–164. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/20540>
- Picauly, V. E. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1278>
- Poerwanto. (2013). Transformasi Organisasi : Basis Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Memperkuat Daya Saing. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 2(2), 199–132. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/download/153/143>
- Purnomo, Dwi & Hidayat, R. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Digital: Inovasi Sistem Informasi dalam Lembaga Pendidikan*. Deepublish.
- Rada, R., Dewi, I. K., Mashar, A., & Alamsyah, R. (2024). Beyond the Classroom: Total Quality Management and Digital Innovation in Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i4.9608>

- Rovianingrum, L., Syunu Trihantoyo, Eny Reosminingsih, & Amrozi Khamidi. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 8(2), 306–316. <https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14865>
- Royanti, R., & Hakim, A. (2023). The Formation of Digital Culture in Building The Character of Students. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.47766/development.v2i2.1084>
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sarjito, A. (2021). Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics*, 5(2), 175–186.
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., Fischer, J., Hurt, E., Koide, S., Kossiakoff, A. A., Hoelz, A., Hawryluk-gara, L. A., ... Hoelz, A. (2015). Reformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Menuju Pendidikan Berkualitas Dan Berdaya Saing Global. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf)[http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf)[http://dx.doi.org/10.10](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf)
- Siti Maria Ulfah. (2025). *Tingkatkan Layanan Digital, 55.107 Madrasah Gunakan Rapor Digital Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah. https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/tingkatkan-layanan-digital-55107-madrasah-gunakan-rapor-digital-madrasah?utm_source=chatgpt.com
- Sofiatu Sobriyah. (2024). Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 114–132. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1016>
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia. *Pendidikan*, 4(2), 1–7. <https://static.skm.kemdikbud.go.id/announcements/28942fb9-334d-4fb5-9ce2-56f7ddce4d48-Indonesias-K-12-Education-Quality-Improvement-Bahasa-05122023.pdf>

- Tantri, S. N., & Nurhidayah, F. (2023). The implementation of effective computerized financial reporting procedure at a school foundation in South Jakarta, Indonesia. *Indonesia Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 172–183. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcsejcse_umm@gmail.com172
- V. Forrester, V. (2019). School Management Information Systems: Challenges To Educational Decisionmaking in the Big Data Era. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 08(01), 01–11. <https://doi.org/10.5121/ijite.2019.8101>
- Widyana, A. I., & Waluyanto, H. D. (2022). Pengembangan Kreativitas Desainer Melalui Aplikasi Grafis Dalam Perancangan Desain Komunikasi Visual. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(0), 11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12231>.